

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan aspek penting yang harus diperoleh siswa. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa terbagi dalam empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dalam melihat dan mengenali kata-kata yang serta memerlukan pikiran untuk memahami kata-kata. Keterampilan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman serta pengetahuan baru yang lebih luas. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca membantu siswa untuk mencapai keunggulan akademik, meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dengan baik, serta dapat memperoleh kosa kata yang mereka butuhkan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik.

Untuk mendapatkan keunggulan akademik, meningkatnya kemampuan berkomunikasi, mampu menyampaikan kosa kata yang mereka miliki agar dapat berkomunikasi dan mengekspresikan emosi mereka dengan lebih baik maka diperlukan peningkatan keterampilan membaca khususnya pada tingkat sekolah dasar. Keterampilan membaca tingkat sekolah dasar (SD/MI) dibagi menjadi dua jenis yakni membaca permulaan (untuk siswa di kelas bawah) dan membaca pemahaman, menulis ilmiah, dan menulis kreatif (untuk siswa di kelas atas). Membaca permulaan dimulai dari membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana, serta berfokus pada aspek pengucapan yang benar agar mereka dapat membaca kalimat dengan lancar. Menurut Kumullah dkk (2019), terdapat dua tahap yang dapat dijalankan saat melaksanakan kegiatan membaca permulaan untuk siswa

kelas 1 yakni membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan menggunakan media seperti menggunakan kartu bergambar, kartu huruf, dan kartu kalimat. Sedangkan pembelajaran menggunakan buku merupakan kegiatan membaca yang memanfaatkan buku sebagai bahan ajar.

Pada kenyataannya keterampilan membaca siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes EGRA yang diukur dengan RTI tahun 2014 menyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa yakni sebesar 60,8%. Selain itu, kemampuan membaca di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2022 dengan menempatkan Indonesia pada peringkat 71 dari 81 negara. Meskipun peringkat kemampuan membaca mengalami peningkatan pada tahun 2022, namun capaian membaca di tahun 2022 menjadi lebih turun dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan perolehan data survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca di Indonesia masih rendah.

Tingkat kemampuan membaca masih rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain kesulitan menghafal huruf alfabet, kesulitan untuk membedakan simbol huruf vokal dan konsonan, kesulitan menggabungkan huruf untuk membentuk kata, serta sulit untuk membedakan kata yang memiliki huruf dan suku kata awal yang sama. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal yang menyebabkan siswa sulit membaca antara lain perasaan malas dalam diri siswa, kemampuan daya ingat siswa yang kurang, kurangnya motivasi belajar, siswa mudah merasa bosan, serta keterbatasan dalam fisik dan psikis siswa. Selain itu, faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa adalah kurangnya bimbingan orang tua yang mendampingi siswa saat membaca di rumah. Faktor eksternal lain yang menyebabkan siswa kesulitan membaca adalah media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan membaca permulaan belum beragam (Dwi dkk., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan memilih model pembelajaran

yang tepat agar kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak dimana kata, kalimat, dan paragraf harus diurutkan untuk mendapatkan jawaban yang tepat (Kertiari et dkk., 2020). Model ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam menyusun kata, kalimat, dan paragraf yang telah diacak menjadi susunan yang lebih bermakna.

Selain dapat meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam menyusun kata, kalimat, dan paragraf menjadi susunan yang lebih bermakna, model *Scramble* juga memberikan kesempatan sepenuhnya kepada siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dijelaskan lebih lanjut oleh Oktavia dkk (2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini dinilai efektif karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta melatih kemampuan berpikir siswa untuk menemukan jawaban yang tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam mengurutkan sebuah kata, kalimat, atau paragraf yang tersusun secara acak menjadi sebuah susunan baru yang mempunyai makna melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* diperlukan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Media merupakan alat yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 adalah penggunaan media *E-Flashcard*.

Media pembelajaran *E-Flashcard* merupakan media pembelajaran digital yang berbentuk seperti kartu kata dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Menurut Cahyanti dkk (2023), media pembelajaran *E-Flashcard* merupakan media berbasis teknologi yang dilengkapi dengan gambar animasi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau suatu tingkat pengetahuan dan menggunakan audio untuk memudahkan pemahaman siswa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadilla, dkk (2023) yang melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *E-Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *E-Flashcard* (Cahyanti dkk., 2023). Sehingga pemilihan penggunaan media *E-Flashcard* diperkirakan mampu untuk menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dengan Berbantuan Media *E-Flashcard* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Apakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar yang mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *E-Flashcard* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*?
- 2) Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *E-Flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar yang mendapatkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *E-Flashcard* dalam pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mendapatkan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *E-Flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat dan berguna bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi dunia pendidikan. Berikut ini manfaat penelitian yang peneliti harapkan yaitu:

- 1) **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui penerapan media *E-Flashcard*.

- 2) **Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis terbagi menjadi:

- a. **Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 melalui penerapan media *E-Flashcard*.

- b. **Bagi Pendidik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rekomendasi bagi guru berkaitan dengan penerapan media *E-Flashcard* sebagai salah satu media edukatif berbasis digital yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah khususnya di kelas 1.

- c. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan dalam meningkatkan keterampilan agar dapat menjadi seorang pendidik yang profesional khususnya di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu untuk menerapkan inovasi baru dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa dengan menerapkan media *E-Flashcard*.

d. Bagi Satuan Pendidikan

Melalui penerapan media *E-Flashcard* dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa, diharapkan dapat meningkatkan jumlah mutu sekolah dasar khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

e. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan informasi atau sebuah gambaran mengenai penggunaan media *E-Flashcard* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Bab I: Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa bagian yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Teori. Bab ini menjelaskan tentang kajian literatur mengenai topik yang diangkat dalam penelitian. Bab ini akan membahas konsep, materi, dan hal-hal lain yang sejalan dengan hal yang hendak diteliti, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan susunan tahapan penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, dan tahap-tahap analisis data.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan. Temuan penelitian berupa hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini memaparkan mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pada bagian temuan dan penjelasan hal-hal yang dapat menjadi rekomendasi.